

BAB I PENDAHULUAN

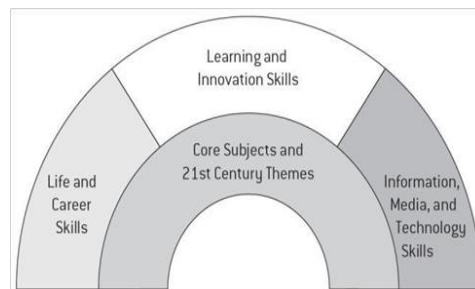
A. Latar Belakang

Pembelajaran bahasa merupakan proses pemerolehan pemahaman mengenai pengelolaan kata untuk tujuan komunikasi. Pembelajaran bahasa memiliki banyak faktor yang dapat mendorong serta mempengaruhi kegiatan pembelajaran bahasa salah satunya adalah bahan ajar. Bahan ajar pada dasarnya merupakan perangkat ajar berupa materi pembelajaran yang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar di atas. Pembelajaran bahasa memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia seperti menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat aspek tersebut menjadi landasan dalam keterampilan berbahasa. Dan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa merupakan proses pemerolehan pengetahuan berupa pengetahuan mengenai genre teks dan simbol bunyi melalui keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dalam segala bidang ilmu yang dipelajari peserta didik, bahasalah yang digunakan sebagai alat utama pengantar berpikir.

Kurikulum yang digunakan pendidikan di Indonesia saat ini yaitu kurikulum 2013 revisi. Kurikulum 2013 Revisi, menetapkan pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai pembelajaran berbasis teks. Permendikbud (Nomor 54 Tahun 2013) menjelaskan bahwa peserta didik perlu memiliki pengetahuan yang memadai tentang berbagai genre teks bahasa Indonesia dan keterampilan membuat berbagai genre teks bahasa Indonesia. Untuk sampai pada tujuan tersebut, pendidik dapat menjelaskan kepada

peserta didik bahwa poin utama dalam memahami konsep genre teks adalah mengetahui tujuan sosial dari masing-masing genre dan kemiripan strukturnya.

Trilling dan Fadel (2009: 21) menyatakan bahwa keterampilan dan pengetahuan sebagai subjek inti atau kompetensi utama yang harus dikembangkan secara optimal dalam konteks pendidikan abad XXI yakni kemampuan belajar dan berinovasi, kemampuan menguasai media teknologi yang mutakhir, dan keterampilan berkehidupan dan berkarier.



Gambar 1.1 Pelangi Keterampilan-Pengetahuan Abad 21

Sumber Trilling dan Fadel (2009)

Pendidikan pada masa ini menekankan pengetahuan (*knowledge*) yang pada dasarnya mengalami perkembangan yang luar biasa. Pada saat ini dan hingga ke masa depan, pendidikan semakin penting untuk menjamin peserta didik memiliki keterampilan belajar dan berinovasi, keterampilan menggunakan teknologi dan media informasi, serta dapat bekerja, dan bertahan dengan menggunakan kecakapan hidup (*life skills*). Dari keempat aspek itulah yang nantinya melahirkan bahan ajar, prinsip-prinsip pembelajaran, menyediakan alat-alat belajar, dan menciptakan lingkungan belajar yang harus dipersiapkan pada dunia pendidikan saat ini. Pernyataan tersebut

menjadi kerangka dasar Kemendikbud dalam memberlakukan kurikulum 2013. Yang secara otomatis orientasi pembelajaran yang diwujudkan menjadi standar kompetensi lulusan sekolah di Indonesia yang pada saat ini tengah diproyeksikan pada keterampilan abad XXI.

Berdasarkan dari pembelajaran bahasa pada abad 21 menurut pendapat para ahli diatas sangat melibatkan aspek teknologi dalam pengembangan bahan ajar. Bahan ajar yang menarik akan mempengaruhi minat peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Hal inilah yang oleh Gunther Kress dan Theo Van Leeuwen disebut sebagai multimodalitas, mereka mengatakan bahwa perkembangan teknologi media yang semakin pesat membuat komunikasi menjadi bersifat *multimodal*. Oleh sebab itu isu multimodalitas banyak diminati kalangan akademisi yang ditandai dengan maraknya tulisan-tulisan dalam bentuk buku, jurnal, dan lain-lain yang membahas mengenai *multimodal* dan penelitiannya (Jewitt, 2016: 1).

Putra, A.W. (2023). menyatakan bahwa teks *multimodal* untuk pengajaran bahasa dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya dengan mengangkat sastra lisan daerah untuk dijadikan teks *multimodal* dengan cara revitalisasi sastra lisan secara konkret. Representasi dari teks *multimodal* dalam pengajaran bahasa memiliki nilai edukatif dan estetis yang dapat membuka ruang interaksi yang lebih luas dan revitalisasi sastra lisan secara konkret dapat dilakukan dengan menghadirkannya dalam bentuk yang lebih modern melalui proses alih wahana, baik itu alih bahasa, alih genre, alih seni, maupun alih media. Hal ini dilakukan, masyarakat saat ini secara langsung

dengan produk multimodalitas dengan memanfaatkan teknologi yang berkembang di masyarakat. Dengan demikian akan tercipta ruang komunikasi antara pelaku sastra lisan melalui teks *multimodal*.

Berdasarkan hal tersebut penelitian ini akan mengujicobakan teks *multimodal* pada suatu produk seni pertunjukan multimedia dalam bentuk video musikalisasi puisi puragabaya. Penulis beranggapan bahwa penggunaan teks *multimodal* dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa terutama dalam pembelajaran teks legenda. Mengingat pembelajaran mengenai teks legenda selalu bergenre teks tulis yang hanya mengandalkan aspek tulisan. Dan dengan lahirnya penggunaan teks *multimodal* dalam pembelajaran menjadi hal yang sangat penting terutama jika dikaitkan dengan keterampilan abad 21 yang menuntut peserta didik tidak hanya menguasai kompetensi membaca, menulis dan menghitung. Melainkan literasi yang berkaitan dengan literasi digital, data dan teknologi. Kompetensi ini nantinya akan sangat berguna bagi peserta didik ketika lulus dari jenjang pendidikan dan melanjutkan studi atau langsung berkiprah di masyarakat. Penggunaan istilah *multimodal* yang berkembang pada kisaran tahun 1990 mengenai bentuk *multimodal* pada pembelajaran di kelas, teks *multimodal* merupakan salah satu cabang yang mengkaji cabang linguistik sistem fungsional yang dikembangkan oleh Kress dan Van Leeuwen.

Dilihat dari aspek teknologi bentuk produk penelitian yang dilakukan oleh Putra, A.W. (2023). bahwa bentuk *multimodal* yang secara modernisasi dari pembelajaran praktis yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan

temuan masalah, yang penulis uji cobakan dalam sebuah produk penelitian pada kegiatan observasi di sekolah. Teks *Multimodal* sangat tepat diterapkan karena untuk menumbuhkan kemampuan literasi peserta didik, dengan kata lain peserta didik bekerja lebih baik saat kegiatan pembelajaran berlangsung dengan gaya dan kesukaan/pilihan belajar mereka dan teks *multimodal* menekankan pada diferensiasi pengalaman belajar dan sangat tepat digunakan oleh peserta didik. Dalam pembelajaran literasi dibutuhkan media teks yang beragam untuk meningkatkan daya tarik peserta didik dalam memahami informasi tersurat maupun tersirat dalam teks legenda. Melalui teks *multimodal*, peserta didik mendapat sajian teks yang tidak hanya berupa teks tulis dan teks verbal saja, tetapi juga teks yang dipadukan dengan gambar ataupun video. Pemanfaatan teks *multimodal* dapat meningkatkan perhatian peserta didik dalam pembelajaran dan membantu peserta didik dalam memahami, menganalisis, dan menilai konten, bahasa, dan unsur-unsur pembangunnya. dalam teks teks *multimodal* ini sangat cocok digunakan dalam pembelajaran teks legenda karena akan menarik perhatian peserta didik dengan melihat tayangan video musikalisasi puisi.

Puragabaya merupakan cerita rakyat yang berasal dari masyarakat Galunggung dan berkembang pada masa lampau dan menjadi ciri khas dari masyarakat Sunda. Kisah Puragabaya menceritakan sebuah kejadian di Galunggung atau tepatnya bagaimana sosok Puragabaya yang merupakan pasukan khusus yang dimiliki Prabu Siliwangi penguasa Pajajaran yang dipilih dari penjelmaan Galunggung yang dididik di pesantren Gunung Galunggung, Tasikmalaya. Dari pengenalan teks legenda yang

berasal dari daerah setempat akan menimbulkan pengetahuan dan rasa keingintahuan peserta didik dalam mengenali teks legenda di daerah setempat. Dan nantinya peserta didik tidak hanya mengenal cerita rakyat yang bersifat nasional tapi juga akan mengenal cerita rakyat yang bersifat kedaerahan dan dapat mengangkat karya sastra lisan yang berada di daerah setempat seperti legenda Puragabaya.

Berdasarkan hasil observasi, penulis menemukan bahwa SMP Negeri 14 Kota Tasikmalaya dalam penyediaan fasilitas teknologi seperti ruangan *IT (Information AND Technology)* ruangan multimedia atau alat-alat teknologi yang dapat menunjang proses pembelajaran telah memadai. Fasilitas penunjang sangat membantu dalam proses pembelajaran di kelas karena akan memudahkan pendidik dalam proses pembelajaran. Namun demikian fasilitas penunjang yang digunakan di SMP Negeri 14 Kota Tasikmalaya tersebut kurang digunakan secara maksimal, berdasarkan pengamatan penulis penggunaan ruangan multimedia atau alat-alat teknologi yang digunakan untuk pembelajaran seperti *Lcd Proyektor, TV Digital* dan fasilitas penunjang lainnya belum digunakan secara maksimal. Pada sisi lain, perkembangan teknologi informasi banyak mempengaruhi gaya hidup masyarakat. Untuk itu hadirnya teks *multimodal* dapat memaksimalkan alat-alat penunjang tersebut dalam proses pembelajaran bahasa yang berbasis teknologi.

Oleh karena itu, penggunaan teks *multimodal* terhadap pembelajaran mengidentifikasi informasi dan menceritakan kembali isi teks legenda dapat mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik karena dengan memanfaatkan

teknologi yang relevan di zaman sekarang peserta didik menjadi tertarik dan dapat mempengaruhi hasil pembelajaran peserta didik.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh penggunaan teks *multimodal* dalam bentuk video pertunjukan musikalisasi puisi Puragabaya terhadap pembelajaran mengidentifikasi informasi teks legenda (eksperimen pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 14 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023)?.
2. Bagaimana pengaruh penggunaan teks *multimodal* dalam bentuk video pertunjukan musikalisasi puisi Puragabaya terhadap pembelajaran menceritakan kembali isi teks legenda (eksperimen pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 14 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023)?.

C. Definisi Operasional

Definisi dari judul pengaruh penggunaan teks *multimodal* dalam bentuk video pertunjukan musikalisasi puisi Puragabaya terhadap pembelajaran mengidentifikasi informasi teks legenda dan menceritakan kembali isi teks legenda dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Pembelajaran mengidentifikasi berupa ciri-ciri, unsur intrinsik dan nilai-nilai teks legenda serta menceritakan kembali isi teks legenda merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik untuk mencari informasi mengenai ciri-ciri, isi dari teks legenda serta dengan adanya bahan ajar video pertunjukan musikalisasi puisi

Puragabaya untuk mengetahui pengaruh terhadap peserta didik kelas VII SMP Negeri 14 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023.

2. Video Pertunjukan Musikalisasi Puisi Puragabaya merupakan tayangan video proses pembuatan seni pertunjukan multimedia yang menekankan pada aspek kreatif dalam merepresentasikan isi dan nilai legenda Puragabaya berdasarkan hasil penelitian dan kajian etnografi. Untuk Mengujicobakan teks *multimodal* dalam bentuk video pertunjukan musikalisasi puisi puragabaya sebagai upaya menyajikan bahan ajar teks legenda pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 14 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas penulis merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan teks *multimodal* dalam bentuk video pertunjukan musikalisasi Puragabaya terhadap pembelajaran mengidentifikasi informasi teks legenda pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 14 Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023?.
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan teks *multimodal* dalam bentuk video pertunjukan musikalisasi puisi Puragabaya terhadap pembelajaran menceritakan kembali isi teks legenda pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 14 Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023?

E. Manfaat Penelitian

Sejalan dengan tujuan di atas, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi pengembang ilmu, Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat untuk mendukung teori Teks *Multimodal*, pada teks legenda.
2. Bagi pendidik, Penelitian ini diharapkan membantu pendidik dalam menggunakan Teks *Multimodal* sebagai alternatif dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi berupa ciri-ciri, unsur intrinsik dan nilai-nilai teks legenda serta menceritakan kembali isi teks legenda.
3. Bagi peserta didik, diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan minat dan aktivitas belajar peserta didik. Penelitian ini juga diharapkan agar peserta didik dapat meningkatkan kemampuan belajar dalam mengidentifikasi informasi berupa ciri-ciri, unsur intrinsik dan nilai-nilai teks legenda serta menceritakan kembali isi teks legenda.
4. Bagi masyarakat penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai pengingat identitas kebangsaan, khususnya sebagai masyarakat daerah Tasikmalaya yang memiliki nilai-nilai sebagai khasanah dan harta budaya yang tidak dimiliki bangsa bahkan daerah lain sehingga dapat dilestarikan eksistensinya.